

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, perkembangan teknologi dengan mudahnya mengakses di media sosial, yang seharusnya hal tersebut dapat menambah dampak positif akan tetapi sebaliknya, dampak negatiflah yang senantiasa masuk di kepribadian bangsa sehingga membawa bangsa Indonesia semakin lengah dengan pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada setiap Warga Negara Indonesia terutama anak bangsa. (Rosidatun, 2018 : hlm 2)

Pengembangan karakter tersebut juga harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah, dalam arti anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru guna menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk menepati janji, maka sikap seorang pendidik harus menjadi contoh dan teladan dalam menepati janji. (Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, 2016: hlm 7)

Menurut Subroto (2012 : 12) pendidikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*Virtuse*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Adapun menurut Jhon W. Santrock, (2010 : 130) character education adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya pendidikan karakter (*Character Education*) merupakan pendidikan yang dilakukan untuk menanamkan nilai moral seperti watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (Virtuse).

Sebagaimana disinyalir dalam firman Allah SWT Q.S. Yunus ayat 40-41, Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan hadits. Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ
(٥٤) وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ (٤١)

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Quran), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhan-mu lebih Mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Yunus: 40-41).

Menurut Zubdatut Tafsir Menafsirkan Q.S. Yunus ayat 40 sebagai berikut : وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ (Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran) Dalam diri mereka dan mengetahui bahwa al-Qur'an itu benar, namun mereka mendustakannya karena keangkuhan dan kedurhakaan mereka. وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ (dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya) Yang tidak membenarkannya dalam diri mereka, namun mereka mendustakannya karena kebodohan mereka. وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan)

Sehingga Allah membalas mereka sesuai dengan amalan mereka. Dan mereka adalah orang-orang yang bebal dan durhaka.

Dan menafsirkan Q.S. Yunus ayat 41 sebagai berikut : **لِيْ غَمَلِيْ وَلكُمْ** **لِيْ غَمَلِيْ وَلكُمْ** (Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu) Yakni bagiku balasan amalanku dan bagi kalian balasan amalan kalian, dan aku telah menyampaikan hal itu kepada kalian, maka tidak ada tanggungan lainnya bagiku. **أَنْتُمْ بَرِيْتُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ** (Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan) Yakni kalian tidak akan disiksa karena amal perbuatanku, dan aku tidak akan disiksa karena amal perbuatan kalian.

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa dalam pendidikan karakter kita diajarkan bersikap toleransi dan menghormati agama lain, dengan begitu akan menghindari kekerasan dalam beragama. Kekerasan adalah sebuah tindakan membahayakan umat manusia. Kekerasan akan menimbulkan prasangka, kekakuan, dan kebekuan. Kekerasan merupakan awal perpecahan umat manusia, dan menggiring pada perselisihan internal dan eksternal. Untuk itu, Islam menolak kekerasan dan mengajak pada prinsip-prinsip Islam seperti tasamuh (toleransi), i'tidal (Moderasi), adalah (keadilan).

Negara kita, meskipun mayoritas bangsa kita beragama Islam, namun sikap toleransi tetap menjadi agenda utama. Pemerintah mencanangkan “Tri Kerukunan Umat Beragama”, yaitu kerukunan internal umat beragama, kerukunan umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Tiap-tiap warga negara diberi kebebasan untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing, yang penting tetap menjaga kerukunan umat beragama (Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, 2009: hlm 116).

Mengingat kebenaran al-Qur'an dan al-Hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang

terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

“Barangsiapa yang membunuh non-Muslim yang terikat perjanjian dengan umat Islam, maka ia tidak akan mencium keharuman sorga. Sesungguhnya keharuman sorga itu bisa dicium dari jarak 40 tahun perjalanan di dunia.” (H.R. Bukhari)

Dari ayat serta hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari’at, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah. Karena akhlak al-karimah merupakan cerminan dari iman yang sempurna. (Ali Abdul Halim Mahmud, 2004 : hlm 28)

Pada saat ini, penyebaran Islam dalam mengajarkan sikap dan perilaku yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dapat kita lihat dan pelajari juga dalam sebuah film-film atau media sosial lainnya. Sekarang ini film sudah menjadi salah satu hiburan yang sangat diminati masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu media massa film bisa memberikan berbagai informasi pesan seperti hiburan, pendidikan, sosial, budaya, dan lain-lain. Menurut undang-undang perfilman (UU RI No 33 Tahun 2009 : hlm 2) film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film merupakan salah satu sarana hiburan yang banyak dipilih oleh masyarakat dengan motif yang beragam. Mulai dari hanya sebatas hiburan, mengikuti trend tertentu, ramai dibicarakan karena mengandung unsur

kontroversi, sampai mencari hikmah dibalik adanya film tersebut. (Miski Mudin, 2019 : hlm 1)

Peran film dalam pendidikan menurut Freire, menggaris bawahi bahwa dalam pendidikan terdapat tiga unsur fundamental, yakni:“pengajar, peserta didik dan realitas dunia. Hubungan antara unsur pertama dengan unsur kedua seperti halnya teman (*partnership*) yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran”. (Muslih Aris Handayani, 2006 : hlm 2)

Film Anak Garuda adalah film terbaru besutan Faozan Rizal dan penulis naskah Alim Studio. Film ini merupakan karya perdana rumah produksi Butterfly Pictures, dikerjakan langsung oleh alumni dan murid-murid Sekolah Selamat Pagi Indonesia (SPI). Sekolah Selamat Pagi Indonesia terletak di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 2007. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas yang unik karena memfasilitasi siswanya yang tidak memiliki biaya, keluarga miskin, maupun yatim piatu. Film ini berkisah tentang Julianto Eka Putra atau Koh Jul (Kiki Narendra) yang mengajak tujuh anak dengan latar belakang berbeda, terdiri dari Sheren (Rania Putrisari), Olfa (Clairine Clay), Wayan (Gerald Kreckhoff), Dilla (Rebecca Klopfer), Sayida (Tissa Biani), Yohana (Violla Georgia), dan Robet (Ajil Ditto) menjadi satu tim yang membantu mengelola operasional sekolah dan unit-unit bisnis. Perbedaan agama, ras, dan suku ini menjadikan mereka kerap salah paham. Pertengkaran dan gejolak muncul mengiringi persahabatan mereka. Perbedaan paham hingga rasa iri yang memantik rasa cemburu hadir di antara anggota tim. Hal inilah yang beresiko menimbulkan perpecahan dalam tim bentukan Koh Jul itu. Film ini terinspirasi dari kisah nyata tujuh lulusan Sekolah Selamat Pagi Indonesia (SPI) dari latar belakang beragam untuk mengejar impian di Eropa. Sekolah Selamat Pagi Indonesia (SPI) sendiri adalah sekolah yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak yatim piatu secara gratis. Oleh sebab itu, film drama

komedi ini sarat dengan nilai-nilai keberagaman dan kerja keras menggapai harapan mereka.

Jika dikaitkan dengan Q.S. Yunus ayat 40-41, dalam film Anak Garuda tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut berupa toleransi, kerukunan.

Melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan saat ini, di *era digital* secara tidak langsung menjadikan benteng pertahanan kita sangat lemah, begitu banyaknya ancaman yang datang dan menerpa generasi kita, yang disebabkan oleh internet. Internet ibarat pisau bermata dua, di satu sisi internet mampu memberikan banyak manfaat termasuk dalam pembelajaran, namun di satu sisi lain sudah "membunuh" karakter anak bangsa, mulai dari banyaknya kasus anak yang mengalami kecanduan *gadget*, hingga rela putus sekolah/kuliah, prestasi menurun karena *gadget*. Juga dampak negative dari film, tontonan dalam film dapat memiliki dampak tersendiri terhadap karakter anak. Walaupun channel yang diberikan sebagai tontonan anak terbilang aman dan sesuai usianya, namun orang tua perlu mendampingi agar anak bisa memahami setiap karakter yang ada di dalam tontonan termasuk antara sifat baik atau buruk. Bukan tidak mungkin kalau karakter penjahat yang ada dalam tontonan anak justru menarik perhatiannya, karena terinspirasi dari film tersebut kemudian si anak memiliki keinginan untuk menjadi seorang penjahat hingga melakukan tindakan kriminal. (kumparan.com)

Dari uraian diatas perihal pesatnya perkembangan teknologi yang berkaitan erat dengan permasalahan karakter pada saat ini serta kaitannya dalam agama Islam, sehingga penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang film Anak Garuda dengan judul ***“ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANAK GARUDA DAN RELEVANSINYA DENGAN Q.S. YUNUS AYAT 40-41”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran film anak garuda ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film anak garuda ?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film anak garuda dengan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan Q.S. Yunus ayat 40-41?

C. Wilayah Kajian

Agar pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, peneliti membatasi permasalahan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada film “*Anak Garuda*” kemudian merelevansikannya dengan Q.S. Yunus ayat 40-41.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui gambaran film anak garuda.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film anak garuda.
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film anak garuda dengan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan Q.S. Yunus ayat 40-41.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat yang bisa diambil yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter khususnya dalam

bentuk media audio visual (film) sebagai salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter.

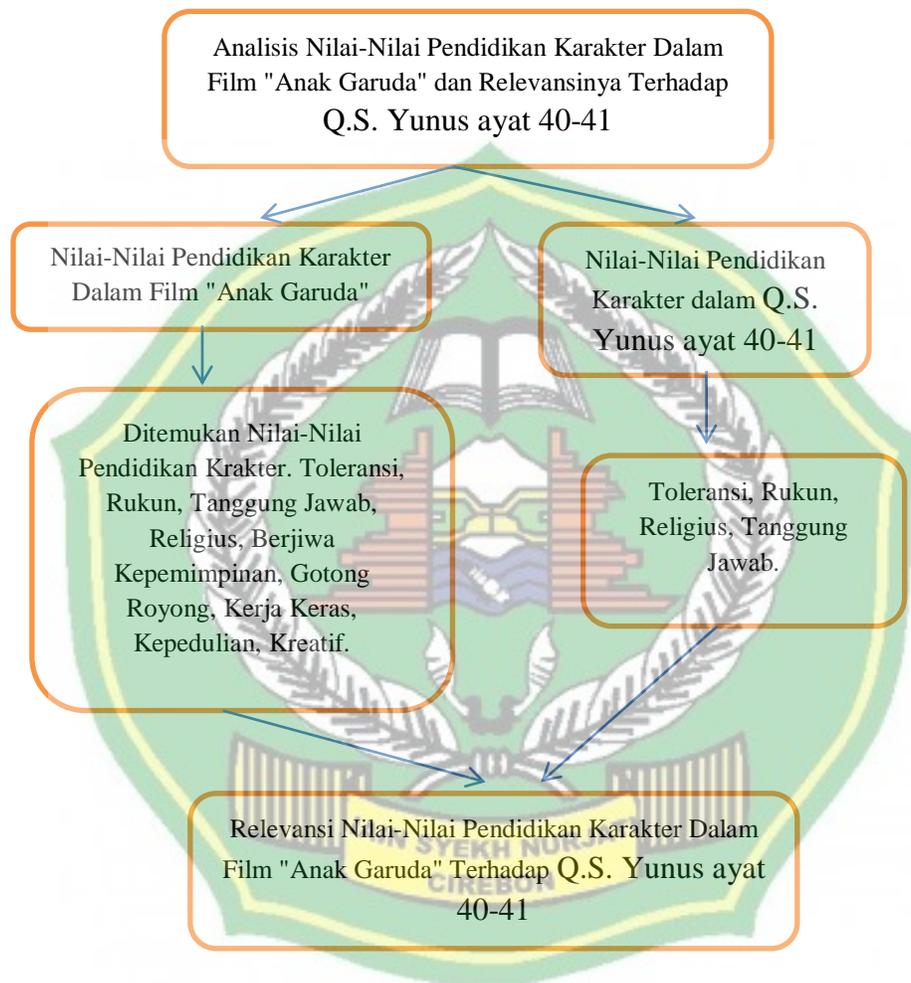
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film “*Anak Garuda*”
- c. Dari hasil penelitian ini pula diharapkan agar pembaca dapat lebih memahami relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Anak Garuda*” dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. Yunus ayat 40-41.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengambil keputusan dalam mengentaskan permasalahan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “*Anak Garuda*” dapat diterapkan kedalam pendidikan.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam berbagai kebutuhan, khususnya dalam pendidikan.
- c. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian yang lebih relevan.
- d. Bagi dunia perfilman Indonesia, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi para penghasil karya seni film dalam mengahsailkan karya film yang sesuai mengenai pendidikan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif “*deskriptif*”, karena menghasilkan data deskriptif (data yang disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka) dan data yang dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar. (A. Muri Yusuf, Ke. 4, 2017 : hlm 333) Dalam penelitian ini juga disertai analisis dengan tujuan ingin menggali dan memahami lebih dalam untuk menggambarkan bagaimana isi dan penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Anak Garuda dan relevansinya terhadap Q.S. Yunus ayat 40-41.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang digunakan ini, berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dan permasalahan di dalam film. Dan juga berhubungan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dipaparkan pada pendahuluan yang mengarah pada penelitian dokumen. Kompleksitas objek dalam penelitian ini juga menuntut peneliti untuk lebih memahami kerumitan secara menyeluruh, tidak memfragmentasi masalah menjadi bagian-bagian tertentu.

b. Sumber Data

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat dimuka”.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ialah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan

tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan terdiri dari dua macam yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010 : hlm 44)

Sumber data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari objek penelitian atau sumber pokok yang dijadikan landasan dalam pembuatan skripsi. Data primer dalam penelitian ini ialah film anak garuda serta Q.S. Yunus ayat 40-41.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti. (Winarno Surakhmad, 1994 : hlm 134)

Sumber data sekunder merupakan berbagai literature yang mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku atau referensi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film anak garuda dan relevansinya terhadap Q.S. Yunus ayat 40-41.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, validitas instrument pengumpulan data serta kualifikasi pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Semakin valid

sebuah instrument pengumpulan data, semakin valid juga data yang diperoleh. (Kun Maryati, dan Juju Suryawati, 2001: hlm 129)

Kegiatan pengumpulan data memiliki berbagai macam teknik, yaitu observasi, kuesioner, interview, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau koran (media massa), media elektronik, buku, film. (Suhasimi Arikunto, 2006 : hal 158) Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan secara akurat melalui berbagai sumber seperti yang telah disebutkan. Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan dengan mencari data yang paling utama berupa data sekunder yaitu film Anak Garuda serta Q.S. Yunus ayat 40-41 yang merupakan objek penelitian.

Pendekatan penelitaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintahan atau lembaga lain. Penelitian ini dikatakan penelitian kepustakaan karena menghimpun data dari film anak garuda serta berbagai literature yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses kalsifikasi berupa pengelompokkan atau pengumpulan dan pengkategorian data kedalam klas-klas yang telah ditentukan. (P. Joko Subagyo, 2011 : hal 105) analisis data yang penulis gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan

terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. (Suharsimi Arikunto, 2006 : hlm 170)

Metode Analisis isi digunakan untuk menganalisis hasil dan penelusuran juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal lain yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film. Dalam tahap ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film Anak Garuda. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis adegan-adegan yang tepat dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015 : hlm 122)

Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film anak garuda dan hubungannya terhadap Q.S. Yunus ayat 40-41.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa : Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang

diperoleh selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015 : hlm 123)

Pada langkah ini, data-data yang sudah terkumpul dan ditetapkan, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang nilai pendidikan karakter dalam film anak garuda.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, data-data yang telah diperoleh diutarakan dalam bentuk kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut. (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015 : 124)



H. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan penelitian, peneliti mencoba mengambil beberapa referensi penelitian kualitatif dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, hal ini bertujuan agar menjadi rujukan penulis sebagai pelengkap hasil penulisan penelitian.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang cukup relevan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuan Ashifana (2019) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI “BILAL : A NEW BREED OF HERO”*

Dari hasil penelitian di atas memiliki persamaan dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu film yang menganalisis isi dialog antar karakter, serta kejadian yang terdapat dalam film tersebut. kemudian disimpulkan nilai-nilai karakter apasaja yang terdapat dalam film tersebut. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yakni dalam penelitian yang saya teliti mengaitkannya pada Q.S. Yunus ayat 40-41 terkait pendidikan karakter yang ada pada ayat tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah (2019) Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjudul *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO*

Dari penelitian terdahulu di atas, meskipun sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah film, tetapi terdapat perbedaan. Jika dalam penelitian terdahulu hanya menganalisis nilai pendidikan karakter dalam sebuah film, sedangkan dalam penelitian yang saya teliti tidak hanya menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah film saja. Tetapi merelevansikannya juga terhadap ayat Al-qur'an dalam Q.S. Yunus ayat 40-41 terkait pendidikan karakter dalam film “Anak Garuda”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rasyidah (2018) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul ***ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI TAYO THE LITTLE BUS***

Dari penelitian terdahulu di atas, memiliki kesamaan penelitian yakni sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter. Tetapi memiliki perbedaan yakni jika penelitian terdahulu sumber data yang di ambil dari sebuah serial yang menyajikan sesuatu (bisa cerita, film, peristiwa, dan lain-lain) secara berturut-turut dengan tema yang berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian yang saya teliti tidak mengambil sumber dalam serial melainkan dari film yang hanya menyajikan satu tema dalam waktu sekali tayang saja.

